



## Pengaruh Investasi, Subsektor Perikanan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Maluku

Arsyad Matdoan<sup>1</sup>, Tri Wahyuningsih<sup>2\*</sup>, Abdul Azis Laitupa<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Pattimura

<sup>2</sup> Universitas Iqra Buru

### Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Diterima Februari 2020

Disetujui Februari 2020

Dipublikasikan Maret

2020

Keywords:

Investment,

fisheries subsector,

Gross Regional Domestic

Product,

employment opportunities.

### ABSTRACT

*The objectives of this study are to: (1) analyze the effect of government investment on the level of employment opportunities in Maluku Province; (2) analyzing the influence of the fisheries sub-sector's Gross Regional Domestic Product on employment levels in Maluku Province; (3) analyze the effect of economic growth on the level of employment opportunities in Maluku Province. This study concludes that simultaneous government investment, the Gross Regional Domestic Product of the fisheries subsector, and economic growth have no significant effect on employment opportunities in Maluku Province. The dominant variable affecting employment opportunities in Maluku Province is the government investment variable because this variable has the greatest determination coefficient of the value of the other two variables, while the variable with the smallest influence on the level of employment is the Gross Regional Domestic Product of the fisheries subsector.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis pengaruh investasi pemerintah terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku; (2) menganalisis pengaruh PDRB subsektor perikanan terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku; (3) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa secara simultan investasi pemerintah, PDRB subsektor perikanan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Maluku. Variabel yang dominan mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Maluku adalah variabel investasi pemerintah karena variabel ini memiliki koefisien determinasi paling besar dari nilai kedua variabel lainnya, sedangkan variabel yang paling kecil pengaruhnya terhadap tingkat kesempatan kerja adalah PDRB subsektor perikanan. Berdasarkan temuan ini, kami menyimpulkan bahwa pertumbuhan PDB per kapita, pengeluaran konsumsi rumah tangga, perdagangan keterbukaan dan tingkat populasi perkotaan adalah indikator yang relevan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan konsumsi energi perumahan di Indonesia.

© 2020 MediaTrend

Penulis korespondensi:

E-mail: [wahyu040578@gmail.com](mailto:wahyu040578@gmail.com)

DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.6638>

2460-7649 © 2020 MediaTrend. All rights reserved.

## PENDAHULUAN

Kesempatan kerja yang memadai merupakan salah satu wujud dalam mencapai masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Tenaga kerja memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan (Rigsby dkk, 2013). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, perluasan kesempatan kerja merupakan tanggung jawab segala pihak. Pemerintah, masyarakat, lembaga keuangan, dan dunia usaha perlu bersama-sama menciptakan atau mengembangkan lapangan kerja (Dona dkk, 2018). Ketenagakerjaan ini juga erat kaitannya dengan kemiskinan. Kesempatan kerja yang sesuai dengan kebutuhan akan mengangkat derajat ekonomi baik dirinya sendiri maupun keluarganya (Cete dkk, 2011).

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi, sehingga salah satu sasaran dalam pembangunan diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang seimbang dan memadai (Adams, 2009). Hal itu ditujukan agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya. Memperluas kesempatan kerja bukan hanya penting dari sisi ekonomi, namun juga sosial. Selain menciptakan lapangan kerja baru, memperluas kesempatan kerja juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Hu, 2011). Hal ini secara tidak langsung akan juga mengurangi kemungkinan terjadinya masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Setiap upaya pembangunan yang dilakukan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan berusaha (Pinn dkk, 2011).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2017 terendah di Indonesia ada pada Provinsi Maluku. Bahkan, TPAK

di Maluku juga mengalami penurunan, yaitu dari 64,51 persen (2016) menjadi 60,18 persen (2017). Hal ini menggambarkan turunnya pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia di Provinsi Maluku. Tidak hanya itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Maluku hampir mencapai 2 digit di tahun 2017, yaitu 9,29 persen. Provinsi dengan TKK terendah juga diduduki oleh Maluku selama tahun 2014-2017. Bahkan, TKK di Maluku mengalami penurunan dari 92,95 persen (2016) menjadi 90,71 persen (2017) (BPS, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja di Maluku belum mampu menyerap tenaga kerja yang ada.

Tingginya pengangguran di Maluku ini diindikasikan karena terganggunya sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat Maluku. Kebijakan pengelolaan sumber daya laut di Maluku melalui moratorium penggunaan cantrang berdampak pada perekonomian di Maluku. Tenaga kerja banyak yang dirumahkan dari perusahaan perikanan dikarenakan kapal-kapal tidak diizinkan untuk beroperasi di perairan Maluku menyebabkan terjadinya pengangguran. Padahal, keberadaan kapal-kapal tersebut dapat memberi keuntungan bagi masyarakat di Maluku.

Pertumbuhan lapangan kerja didorong oleh pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang tumbuh mencerminkan adanya aktivitas produksi yang meningkat. Sejatinya, kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa akan membutuhkan faktor produksi utama yaitu tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti melalui pembangunan infrastruktur, percepatan izin investasi, pembenahan pendidikan vokasi, dan pengalokasian dana desa (*presidenri.go.id*).

Rahmawati (2013) melakukan penelitian tentang kesempatan kerja

di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan tingkat upah secara simultan dan parsial terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda melalui uji *F-test* dan *t-test*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. Yusrizal dkk (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh. Pada penelitian ini permintaan tenaga kerja di pengaruhi oleh upah, dan investasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode linier berganda (OLS) dan penambahan *lag 2* pada variabel investasi dengan menggunakan data *time series* dari tahun 1990- 2012. Hasil estimasi menunjukkan, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh.

Afiat (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat peluang kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara 2000-2015. Penelitian ini juga menggunakan beberapa alat analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Peluang Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara 2000-2015. Rimbawan (2012) melakukan penelitian dengan menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Bali. Data yang dikumpulkan mencakup kurun waktu 2001-2011, dan dianalisis dengan menggunakan konsep ILOR (*Incremental Labor Output Ratio*) dan Elastisitas kesempatan kerja. Tingkat ILOR untuk periode tersebut rata-rata kurang dari 10.000 orang. Jadi di Bali orang miskin masih ditemukan, sekitar 2,3 persen per tahun; pendapatan distribusi

juga tidak seimbang yang ditunjukkan oleh meningkatnya rasio Gini. Kurniati (2015) melakukan penelitian dengan melihat peran sektor perikanan dalam membuka kesempatan kerja di Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peranan subsektor perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja, Hasil penelitian menunjukkan sektor perikanan menjadi lapangan usaha bagi tenaga kerja produktif dimana kontribusi tenaga kerja subsektor perikanan terhadap seluruh tenaga kerja di Kabupaten Kampar mengalami penurunan.

Investasi dengan kesempatan kerja memiliki hubungan positif. Investasi sebagai salah satu faktor produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kapasitas produksi ataupun jumlah industri (Mpanju, 2012). Peningkatan investasi ini sangat dipengaruhi oleh permintaan terhadap hasil produksi baik permintaan dari dalam negeri (Walckirch dkk, 2011). Permintaan tersebut merupakan pasar dan hal ini berpengaruh pada jumlah tenaga kerja dalam kegiatan produksi. Adanya investasi dalam masyarakat pertama-tama akan memberikan dan menambah kesempatan kerja (Dharma dan Djohan, 2015). Pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam memperluas kesempatan kerja disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kesempatan kerja (Hussain dan Iqbal, 2010). Dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menggerakkan sektor-sektor lainnya sehingga dari sisi produksi akan memerlukan tenaga kerja untuk kegiatan produksi (Sunartono, 2008).

Berdasarkan atas latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan dimaksud dengan mengangkat judul "Pengaruh Investasi Pemerintah, PDRB Sektor Pertanian, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesempatan Kerja di

Provinsi Maluku”. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh investasi pemerintah terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku; (2) Untuk menganalisis pengaruh PDRB subsektor perikanan terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku; (3) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku.

## METODE PENELITIAN

Menurut tingkat eksplanasi “penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Menurut sifatnya jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena alat analisis yang digunakan menggunakan model-model statistik dan ekonometrika. Pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS: 21. Menurut Sugiyono (2015), analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Penelitian ini di laksanakan di Provinsi Maluku. Populasi dalam penelitian ini adalah Investasi Pemerintah, PDRB Sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi, dan di Provinsi Maluku selama tahun 2008-2018. Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas ( $X_1$ ) Investasi Pemerintah, ( $X_2$ ) PDRB Subsektor Perikanan, dan ( $X_3$ ) Pertumbuhan Ekonomi dengan variabel terikat ( $Y$ )

Tingkat Kesempatan Kerja yang dapat dinotasikan secara fungsional sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u_i$$

Keterangan:  $Y$  adalah Tingkat kesempatan kerja.  $X_1$  adalah Investasi pemerintah.  $X_2$  adalah PDRB subsektor perikanan.  $X_3$  adalah Pertumbuhan ekonomi.  $\beta_0$  adalah Konstanta.  $\beta_1$  adalah Koefisien regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

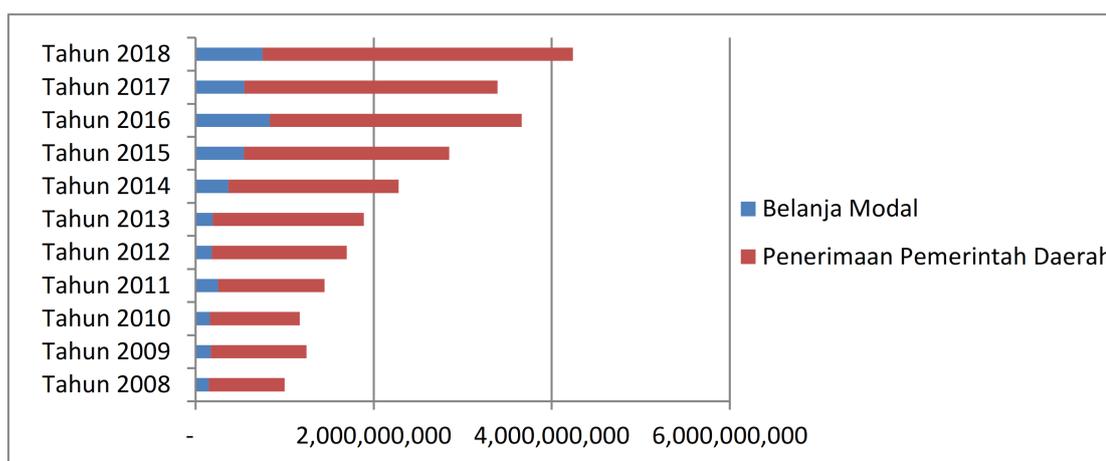
$$Y = 84,131 + 5,440 X_1 + 0,001 X_2 + 0,850 X_3$$

Berdasarkan hasil penelitian, Investasi pemerintah berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Maluku dengan nilai koefisien sebesar 5,440 yang artinya setiap penambahan Rp 1 juta investasi pemerintah akan menyebabkan terjadinya peningkatan tingkat kesempatan kerja sebesar 5,440 persen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Investasi pemerintah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja dengan taraf signifikansi  $0,869 > \alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Investasi pemerintah berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku.

Besarnya pengaruh investasi pemerintah terhadap tingkat kesempatan kerja di Maluku ini karena suatu iklim investasi (infrastruktur) yang baik maka akan semakin menarik daerah tersebut untuk dijadikan investasi bagi perusahaan-perusahaan swasta, dari para petani dan wirausahawan mikro sampai dengan perusahaan manufaktur lokal dan perusahaan multinasional. Dimotivasi oleh pencarian keuntungan, perusahaan-perusahaan tersebut melakukan investasi

pada gagasan-gagasan serta fasilitas-fasilitas baru yang memperkuat fondasi pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi (*The World Bank*, 2004). Perusahaan-perusahaan tersebut menyediakan lebih dari 90 % lapangan pekerjaan, menciptakan kesempatan-kesempatan bagi masyarakat untuk menggunakan keahliannya dan memperbaiki keadaannya.

sebagaimana tertuang dalam *The global Competitiveness Report* dalam (Soekro, 2008) menyebutkan bahwa salah satu faktor utama penghambat bisnis di Indonesia adalah infrastruktur yang kurang memadai. Hal ini sangat ironis, mengingat ketersediaan infrastruktur fisik seperti jalan raya, pelabuhan laut dan udara, sarana komunikasi (telepon), dan sumber energi



Sumber: Olah data Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1**  
**Penerimaan dan Pengeluaran Belanja Modal Provinsi Maluku**

Berdasarkan data belanja modal dan penerimaan daerah Provinsi Maluku seperti yang tampak pada Gambar 1, menunjukkan bahwa pengeluaran untuk investasi pemerintah masih kecil jika dibandingkan dengan besarnya penerimaan daerah. Kecilnya anggaran belanja modal pemerintah Provinsi Maluku tersebut, tentunya akan berdampak terhadap penyediaan sarana fisik dan prasarana. Kurangnya sarana dan prasarana fisik ini membawa dampak serius bagi pengembangan akses ekonomi dan sentra-sentra baru ekonomi. Ekspansi ekonomi akan terhambat dan mengalami perkembangan yang lambat. Sementara itu, menurut hasil survey *The World Economic Forum* (WEF)

listrik diperlukan untuk memperlancar kegiatan usaha bagi dunia usaha.

Pemerintah memiliki peranan dalam mendukung penyediaan infrastruktur, sehingga besar atau kecilnya anggaran investasi infrastruktur pemerintah daerah dapat langsung menunjukkan seberapa banyak kemajuan yang dapat diciptakan. Kelemahan kinerja pemerintah dalam menjalankan peranan ini dapat memberikan tambahan biaya yang cukup besar bagi perusahaan serta banyak kesempatan potensial menjadi tidak menguntungkan. Keterbatasan infrastruktur secara langsung akan menyebabkan potensi ekonomi provinsi Maluku tak kunjung dapat didayagunakan secara optimal.

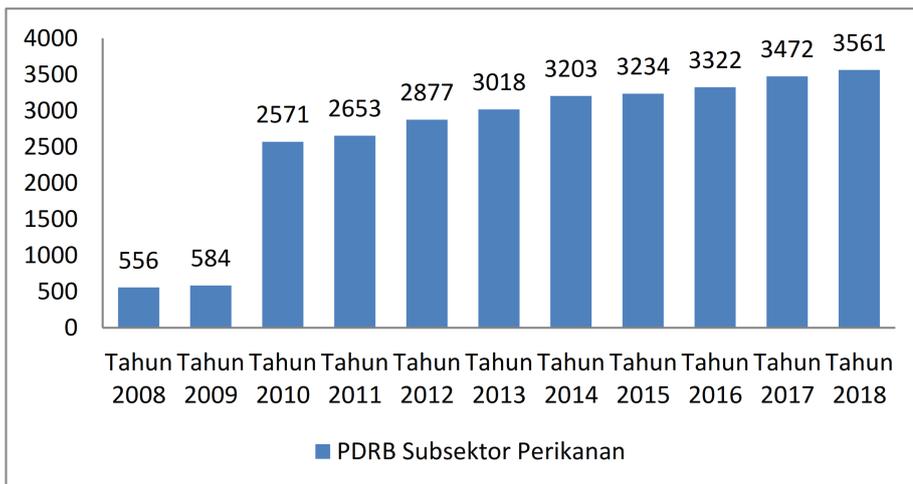
Berdasarkan hasil penelitian, PDRB subsektor pertanian berpengaruh terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku dengan nilai koefisien sebesar 0,001 yang artinya kenaikan Rp 1 juta PDRB subsektor perikanan akan menyebabkan terjadinya peningkatan tingkat kesempatan kerja sebesar 0,001 persen. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa PDRB subsektor perikanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja dengan taraf signifikansi  $0,446 > \alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB subsektor perikanan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku.

Kecilnya pengaruh PDRB subsektor perikanan terhadap tingkat kesempatan kerja di Maluku disebabkan oleh karena subsektor perikanan hanya merupakan bagian dari sektor pertanian sehingga kontribusi subsektor perikanan ini otomatis sangatlah kecil. Walaupun demikian, kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB mengalami tren peningkatan sepanjang periode 2008-2018 seperti yang tampak pada Gambar 2.

Meskipun meningkat tipis, peningkatan ini mencerminkan bahwa subsektor perikanan masih dapat menjadi kontributor positif bagi perekonomian di Provinsi Maluku.

Provinsi Maluku terletak di wilayah segitiga daerah penangkapan ikan (*golden triangle fishing ground*), yaitu: Laut Banda, Laut Arafura dan Laut Seram. Kondisi geografis Provinsi Maluku yang merupakan daerah kepulauan secara otomatis turut berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar merupakan nelayan. Tingginya persentase masyarakat Maluku yang menggantungkan kehidupannya dari sumber daya laut ini dijadikan jawaban terhadap tingginya kontribusi subsektor perikanan terhadap perekonomian di Maluku.

Di antara seluruh subsektor pertanian, perikanan merupakan subsektor yang memberikan kontribusi paling besar dalam pembentukan PDRB sektor pertanian. Dalam pembentukan PDRB provinsi Maluku, subsektor perikanan mampu memberikan kontribusi sekitar 14 persen pada tahun 2013. Total kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Maluku adalah sekitar 28 persen. Hal ini



Sumber: BPS

**Gambar 2**  
**Kontribusi PDRB Subsektor Perikanan di Provinsi Maluku**

menunjukkan bahwa sebagian *share* sektor pertanian terhadap PDRB diperoleh dari subsektor perikanan.

Mengingat luas keseluruhan areal Provinsi Maluku, 90,85 % merupakan perairan laut atau nisbah antara laut dan daratan adalah 9:1, sehingga sangat berpeluang untuk pengembangan usaha perikanan tangkap, pengembangan potensi budidaya laut dan pengembangan industri pengolahan ikan (Tim Peneliti Soegeng Sarjadi Syndicated, 2001). Kenyataan ini menunjukkan bahwa mau tidak mau masyarakat provinsi Maluku harus meningkatkan pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya sehingga keunggulan utama wilayah laut Maluku terletak pada besarnya peluang pemanfaatan dan pengembangan keanekaragaman hayati (perikanan) yang dikandungnya. Tentu saja, potensi tersebut tidak akan bermakna apa-apa jika tidak dikembangkan guna meningkatkan kontribusi sektor-sektor tersebut sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku dengan nilai koefisien sebesar 0,850 yang artinya setiap penambahan 1 persen pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan terjadinya peningkatan tingkat kesempatan kerja sebesar 0,850 persen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja dengan taraf signifikansi  $0,308 > \alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku.

Penelitian ini sependapat dengan Widodo (1990), secara makro laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi.

Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi laju pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat yang artinya nilai *output* atau barang yang dihasilkan meningkat dan produsen-pun membutuhkan penambahan pekerja atau karyawan, sehingga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku.

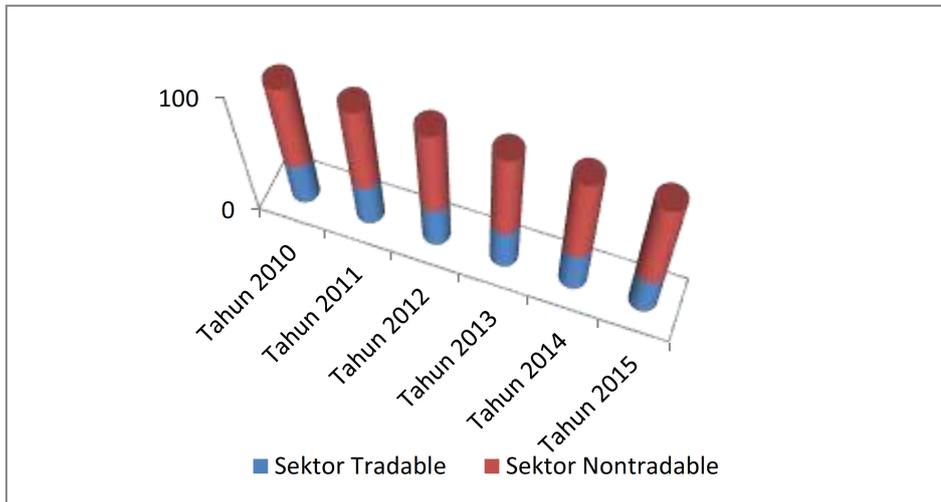
Tingkat pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah tergambar oleh kuantitas dan kualitas PDRB yang dihasilkannya. Kualitas proses pertumbuhan yang tidak hanya melihat kecepatannya, terbukti mempengaruhi hasil pembangunan (Thomas *et al.*, 2000). Hal ini dapat diilustrasikan bahwa bukan hanya banyaknya makanan, melainkan kualitas dari makanan itu juga yang mempengaruhi kesehatan dan angka harapan hidup masyarakat. Itulah sebabnya mengapa eksplorasi terhadap struktur pertumbuhan merupakan hal yang sangat esensial. Struktur pertumbuhan ekonomi tidak seimbang antara sektor *tradable* dan sektor *non-tradable*. Sektor *tradable* adalah sektor barang yang erat kaitannya dengan produksi dan perdagangan (Pertanian, Pertambangan, Penggalian, dan Manufaktur), sedangkan sektor *non-tradable* adalah sektor jasa-jasa yang tidak dapat diperdagangkan secara internasional dengan leluasa (Listrik, Gas dan Air, Konstruksi, Perniagaan Umum, Hotel dan Restoran, Transportasi dan Komunikasi, Keuangan, serta Jasa-Jasa Umum) (Basri, 2009).

Gambar 3, nilai kontribusi sektor *tradable* dari tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami fluktuatif dan nilainya kecil. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan sektor *Non-Tradable* yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan kontribusi dan nilainya lebih besar dibandingkan dengan sektor

*tradable*. Kesenjangan pertumbuhan antara kedua sektor inilah yang dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi yang timpang atau tidak seimbang.

kesempatan kerja yang masih rendah.

Cooper (2005) menekankan bahwa upaya peningkatan kinerja ekonomi sangat ditentukan oleh keberhasilan menjalankan



Sumber: BPS

**Gambar 2**

**Persentase Kontribusi Sektor *Tradable* dan *Non-Tradable* di Provinsi Maluku**

Pertumbuhan ekonomi yang terlalu bertumpu pada sektor *non-tradable* tersebut menurut Basri (2009) sangat beresiko, karena secara umum sektor jasa ini padat modal dan padat teknologi, terhimpun hanya pada pusat-pusat kemajuan/ekonomi yang biasanya berupa kota-kota besar serta sangat sedikit menyerap tenaga kerja. Hanya segelintir orang tertentu yang dapat berperan di sektor ini, yakni mereka yang punya akses besar pada sumber daya manusia dan modal. Sedangkan mayoritas penduduk selebihnya hanya akan menjadi konsumen. Hal ini sangat kontras dengan sektor *tradable* atau sektor barang yang dapat menyerap begitu banyak tenaga kerja dan keuntungannya dapat dinikmati oleh banyak pihak. Dengan demikian, maka dapat dipastikan peningkatan sektor *tradable* lebih menguntungkan bagi provinsi Maluku yang memiliki tingkat

transformasi struktural. Transformasi struktural baru dapat dikatakan berhasil apabila kenaikan peranan industri manufaktur (dan kenaikan ekspor) disertai dengan berkurangnya tenaga kerja di sektor pertanian (karena secara signifikan diserap oleh sektor manufaktur). Negara-negara yang saat ini kurang berkembang menurut Cooper disebabkan oleh kegagalan mereka menjalankan transformasi tersebut. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan hasil analisis menunjukkan bahwa ternyata kontribusi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kesempatan kerja lebih kecil dibandingkan dengan kontribusi investasi pemerintah.

**PENUTUP**

Secara simultan investasi pemerintah, PDRB subsektor perikanan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan

kerja di Provinsi Maluku. Variabel yang dominan mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Maluku adalah variabel investasi pemerintah karena variabel ini memiliki koefisien determinasi paling besar dari nilai kedua variabel lainnya, sedangkan variabel yang paling kecil pengaruhnya terhadap tingkat kesempatan kerja adalah PDRB subsektor perikanan. Variabel investasi pemerintah memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kesempatan kerja, maka pemerintah Provinsi Maluku hendaknya lebih memperhatikan alokasi belanja modal pemerintah yang tersedia, sehingga dapat dialokasikan secara tepat kepada proyek investasi yang mempunyai dampak *multiplier* yang besar terhadap peningkatan kesempatan kerja. Belanja modal lebih diarahkan kepada pembangunan infrastruktur yang dapat menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi perkembangan investasi swasta. Semakin berkembangnya investasi pemerintah maupun swasta, maka tingkat kesempatan kerja diharapkan akan semakin meningkat di Provinsi Maluku. Potensi perikanan yang melimpah di Provinsi Maluku, kiranya pemerintah daerah perlu melakukan inovasi teknologi dan terobosan terkini untuk membantu pengembangan usaha perikanan, sehingga subsektor perikanan dapat menjadi subsektor andalan masyarakat Maluku untuk bekerja dan dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Maluku namun tidak signifikan. Tidak signifikannya peran pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesempatan kerja ini mengindikasikan bahwa pemerintah Provinsi Maluku dalam perluasan kesempatan kerja masih belum berorientasi pada padat karya. Pemanfaatan sumber daya manusia sebagai pemeran utama penciptaan lapangan

kerja ini dapat dilakukan dengan meng-upayakan agar sektor tradable dapat tumbuh lebih baik dan cepat, agar tidak terlalu tertinggal dari sektor *non-tradable*. Diharapkan dengan berkembangnya sektor *tradable* ini, maka pertumbuhan ekonomi dapat berperan dalam memberikan kesempatan kerja yang memadai bagi masyarakat Maluku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. (2009). Foreign Direct investment, domestic investment, and economic growth in Sub-Saharan Africa, *Journal of Policy Modeling*, 31(6): 939-949.
- Afiat, Muhammad Nur. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mega Aktiva*, 6(2):54-59.
- Cette G. et al. (2011). The decreasing returns on working time: an empirical analysis on panel country data. *Applied Economics Letters*, 18(17):1677-1682.
- Dharma, Bayu Dwi, dan Djohan, Sjamsu. (2015). Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda. *Kinerja*, 12(1): 62-70.
- Dona, Doni Roma, Effendi, Aji, Sofyan, dan Muliati. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja. *Forum Ekonomi*, 20(1):12-18
- Hu, B. (2011). An empirical research on impacts of FDI upon employment in China. *Economy and Management*, (9): 12-16.
- Hussain, T. Siddiqi, W., & Iqbal, A. (2010). A Coherent Relationship Between Economic Growth and Unemployment. *International Journal of Human and Social Sciences*, 5(5): 332-339
- Kurniati, Siti Ayu. (2015). Kontribusi

- Subsektor Perikanan Dalam Pembentukan PDRB Dan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 30(3): 215-222.
- Mpanju, A.K. (2012). The impact of foreign direct investment on employment creation in Tanzania. *International Journal of Business Economics & Management Research*, 2(1): 126-139.
- Pinn, S. L. S., Ching, K. S., Kogid, M., Mulok, D., Mansur, K., and Loganathan, N. (2011). Empirical analysis of employment and foreign direct investment in Malaysia: An ARDL bounds testing approach to cointegration. *Advances in Management & Applied Economics*, 1(3): 77-91.
- Rahmawati, Ikka Devi. (2013). Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3): 1-21.
- Rigsby, J. T., Addy, N., Herring, C., and Polledo, D. (2013). An examination of internships and job opportunities. *Journal of Applied Business Research*, 29:1131–1143.
- Sunartono. (2008). Analisis Peningkatan Kesempatan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, 10(1): 48-53
- Waldkirch, A., Nunnenkamp, P., and Bremont, J. E. A. (2010). FDI in Mexico: An empirical assessment of employment effects. *Journal of Development Studies*, 45(7): 1165-1183.
- Yusrizal, Hamzah, Abubakar, dan Nasir, M. (2014). Pengaruh Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Aceh. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi*, 2(2):82-90.